

EVALUASI PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI GLS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GEMBONGAN

CHARACTER REINFORCEMENT EVALUATION OF READING LITERACY THROUGH THE GLS IN THE 5th GRADE OF GEMBONGAN ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Desiska Astuti Purnama Sari, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (desiska.astuti@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi penguatan karakter gemar membaca melalui GLS siswa kelas V SDN Gembongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, kepala sekolah, guru, dan tenaga pustakawan SDN Gembongan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui GLS sudah berjalan dengan baik. Tahap pembiasaan sudah berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan terlaksananya kegiatan 15 menit membaca di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Tahap pengembangan sudah terlaksana dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan terlaksananya pencatatan judul dan nama pengarang buku bacaan pada buku harian siswa serta kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahap pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan penggunaan buku pengayaan pada semua mata pelajaran. Evaluasi yang harus diperhatikan adalah berkaitan dengan pembaharuan sudut baca, pembentukan TLS dan pengelolaan perpustakaan.

Kata Kunci : *karakter gemar membaca, gerakan literasi sekolah.*

Abstract

This study aims at describing the evaluation of character reinforcement reading literacy through GLS in the fifth grader of Gembongan Elementary School. This type of research is qualitative evaluation research. The research subjects are the fifth students, principals, teachers, and librarians of Gembongan Elementary School. The technique of collecting this study was observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that the implementation of character reinforcement reading literacy through GLS had gone well. The habituation stage has gone well which was indicated by the implementation of 15 minutes of reading activities at the beginning, middle, and end of learning. The development phase has been carried out quite well as indicated by the implementation of recording the title and name of the reading book in the student's diary and activities in response to the enrichment book. The learning phase has taken place quite well as indicated by the use of enrichment books on all subjects. Evaluation that must be considered was related to the renewal of reading angles, the establishment of TLS and library management.

Keywords: reading literacy character, school literacy movement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, dan teori-teori pembelajaran saja, melainkan untuk mendidik dan membentuk seseorang menjadi berkarakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Pemerintah berupaya untuk terus mengembangkan karakter seseorang agar menjadi baik. Pengembangan karakter merupakan salah satu amanat dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 3.

Kemendiknas mencantumkan 18 nilai karakter yang disusun berdasarkan kepribadian bangsa Indonesia. Kedelapan belas nilai karakter tersebut antara lain adalah: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab (Ruminiati, 2016: 23). Karakter yang harus dikembangkan salah satunya adalah karakter gemar membaca. Karakter gemar membaca merupakan

karakter dimana seseorang mau meluangkan waktunya untuk membaca baik itu buku, maupun bahan literasi lainnya yang mendatangkan manfaat.

Berdasarkan beberapa survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat gemar membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Minat baca yang dimiliki oleh siswa SD juga masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena banyak masyarakat termasuk anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget* dan *game* daripada membaca. Siswa SD sebagian besar masih malas untuk membaca karena belum adanya pembiasaan membaca yang dilakukan sejak dini. Hal lain yang menjadikan gemar membaca siswa rendah adalah ketersediaan buku yang terbatas dan keadaan serta pengelolaan perpustakaan yang kurang optimal. Tingkat gemar membaca siswa yang masih rendah mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain yang memiliki tingkat gemar membaca lebih tinggi.

Kemendikbud terus berupaya untuk meningkatkan gemar membaca siswa pada setiap jenjang sekolah dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS sendiri merupakan program yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan

dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Kegiatan dalam GLS berupa membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dimana materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa (Faizah, dkk, 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Gembongan, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menguatkan karakter gemar membaca melalui GLS. GLS yang terbaik berada pada kelas V. Kesadaran siswa kelas V untuk membaca pada saat jam literasi sudah cukup tinggi. Siswa secara otomatis akan mengambil buku dan membacanya di meja masing-masing dengan tenang. Kegiatan yang dilakukan siswa tidak hanya membaca, melainkan juga menuliskan informasi dan ide pokok bacaan siswa di lembar literasi. Guru wali kelas V juga sudah mengetahui perencanaan, dan pelaksanaan program GLS. Guru melakukan pendampingan dan pengawasan GLS yang dilaksanakan di kelas V serta guru juga terkadang ikut membaca bersama dengan siswa. Kelas V

juga memiliki pojok baca yang berisi buku bacaan baik non-pelajaran maupun pelajaran. Pohon literasi yang berada di kelas V biasanya di ganti oleh guru, dari yang semula berbentuk ular dan sekarang berbentuk kantung yang dinamakan *Reading Look*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi program yang dijabarkan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014: 742) mengungkapkan bahwa evaluasi program merupakan suatu cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisien dari suatu proyek, kebijakan dan program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui keefektifan program tersebut. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang di kemukakan oleh Raco (2010: 16) bahwa tujuan dari penelitian kualitatif untuk kepentingan evaluasi adalah untuk melihat efektif tidaknya suatu program atau kebijakan. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah (GLS) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gembongan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari-Maret 2019. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Gembongan yang terletak berada di Jalan Wates Km.19 Klebakan, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, kepala sekolah, guru, dan tenaga pustakawan SDN Gembongan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara untuk melakukan penelitian.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang telah peneliti dapatkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif model Milies dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter gemar membaca melalui GLS siswa kelas V SDN Gembongan sudah berjalan dengan baik pada ketiga tahapan GLS. Tahap pelaksanaan GLS tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembiasaan GLS

Penguatan karakter gemar membaca pada tahap pembiasaan GLS sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan indikator tahap pembiasaan yang dikemukakan oleh Faizah, dkk (2016:23) yaitu 1) melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan berupa literasi umum dan literasi keagamaan; 2) Buku bacaan juga tersedia baik di perpustakaan maupun di kelas; 3) Adanya poster kampanye membaca yang ada di lingkungan sekolah seperti di perpustakaan, karidor serta kantin sekolah, 4) Adanya keterlibatan publik seperti orang tua yang dilakukan dengan bentuk Mou agar bisa saling memantau dan mendampingi kegiatan literasi siswa ketika di rumah. Sekolah

tetap mengupayakan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan penguatan karakter gemar membaca melalui tahap pembiasaan GLS yang sudah terlaksana. Tahap pembiasaan ini juga bisa dikatakan baik karena pada tahap ini, siswa kelas V sudah terlihat antusias untuk membaca ketika kegiatan 15 menit membaca. Siswa kelas V membaca buku-buku bacaan seperti buku cerita, komik, maupun buku ilmu pengetahuan yang dipilih oleh siswa sendiri. Kegiatan 15 menit membaca pada tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca siswa pada kelas V.

2. Tahap Pengembangan GLS

Penguatan karakter gemar membaca pada tahap pengembangan GLS sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan indikator tahap pengembangan yang dikemukakan oleh Faizah, dkk (2016:55) yaitu: 1) Siswa kelas V melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai; 2) Kegiatan menanggapi buku pengayaan banyak dilakukan pada jam pelajaran yaitu dengan cara dilisankan. Kegiatan menanggapi dilakukan setelah adanya siswa yang melakukan presentasi; 3) Terdapat beberapa buku pengayaan yang sering dipakai di kelas V yaitu lks, buku siswa dan buku paket yang diletakkan di kelas. Buku pengayaan lain digunakan

sebagai referensi tambahan yang diletakkan di perpustakaan; 4) Kegiatan menanggapi bacaan dilakukan dengan membaca nyaring. Sedangkan kegiatan membaca dilakukan dengan kegiatan membaca bervariasi seperti membaca nyaring, membaca bergili atau membaca berurutan; 5) Kegiatan mengapresiasi capaian literasi siswa di kelas V dilakukan dengan memberikan tepuk tangan dan kalimat pujian. Guru juga biasanya memberikan pertanyaan manfaat apa yang siswa dapat dari kegiatan membaca dan mengajak siswa untuk menerapkan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Tahap pengembangan ini hanya ada satu indikator yang tidak terlaksana. Indikator tersebut berkaitan dengan tim literasi sekolah (TLS). SDN Gembongan sendiri belum memiliki TLS karena belum dibentuk, akan tetapi sudah dibuatkan SK-nya. Guru, kepala sekolah serta tenaga pustakawan memiliki tugas dan peran masing-masing untuk mengembangkan literasi di SDN Gembongan meskipun belum ada TLS di sekolah tersebut.

3. Tahap Pembelajaran GLS

Penguatan karakter gemar membaca pada tahap pembiasaan GLS sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan indikator tahap pembiasaan yang dikemukakan oleh Faizah, dkk (2016: 84-85) yaitu: 1) Ada buku pengayaan yang

digunakan kelas V dalam setiap pembelajaran. Buku pengayaan tersebut seperti buku lks, buku paket dan buku siswa yang sesuai dengan mata pelajaran;

- 2) Strategi membaca yang sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan cara melakukan kegiatan membaca dalam hati, membaca nyaring dan membaca berurutan. Kegiatan membaca biasanya dilakukan berulang kali sampai anak benar-benar paham akan isi bacaan yang mereka baca;
- 3) Kegiatan menanggapi bacaan dilakukan dengan berbagai aktivitas. Misalnya ketika siswa membaca tentang pola lantai, siswa menanggapi dengan mempraktikkan pola lantai tersebut. kegiatan menanggapi lainnya juga dilakukan seperti menanggapi dengan kegiatan lisan maupun tulisan;
- 4) Kegiatan yang berlangsung di luar kelas dilakukan sesuai dengan materi. Misalnya pembelajaran dilakukan di dekat jalan raya untuk menghitung data hasil kendaraan, atau di depan mushola ketika *role playing*. kegiatan lain juga dilakukan di perpustakaan dimana siswa diminta untuk mencari referensi, dan membacanya;
- 5) Terdapat penghargaan yang mempertimbangkan kecakapan literasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan piagam, uang pembinaan dan hadiah kepada siswa yang berprestasi di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Penghargaan lain diberikan

kepada siswa yang mendapat peringkat terbaik, mendapat nilai terbaik atau mampu menyelesaikan misi yang diberikan guru dengan memberikan hadiah baik dalam proses pembelajaran maupun ketika penerimaan rapor. Tahap pembelajaran GLS hanya ada satu indikator yang tidak terlaksana yaitu berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan oleh TLS dengan elemen publik. Guru kelas V SDN Gembongan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa kelas V untuk membentuk paguyuban yang bertugas untuk memantau dan membimbing kegiatan literasi siswa di rumah agar tetap berlangsung. Sekolah juga pernah melakukan kerjasama dengan USAID yang salah satunya berkaitan dengan budaya baca sekolah.

4. Evaluasi Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui GLS Siswa Kelas V SDN Gembongan

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan dalam pelaksanaan GLS salah satunya adalah evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan literasi di sekolah masing-masing. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa berhasil pelaksanaan program dan kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca. Hal-hal yang perlu dimonitor dan

dievaluasi menurut Wiedarti (2016: 39) yaitu: 1) Keefektifan dan dampak pengelolaan perpustakaan sekolah dengan baik terhadap pembelajaran dan kemampuan literasi warga sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan yang harus diperbaiki sehingga perpustakaan bisa digunakan secara maksimal oleh warga sekolah; 2) Keefektifan dan dampak adanya ruang-ruang baca terhadap kemampuan literasi warga sekolah dan budaya sekolah yang berkaitan dengan pembaharuan sudut baca agar lebih menarik sehingga bisa memikat siswa untuk meminjam dan membaca buku pada sudut baca kelas tersebut; serta 3) Keefektifan dan dampak pembentukan TLS dalam pelaksanaan berbagai kegiatan GLS yang dilaksanakan sekolah. TLS sebaiknya segera dibentuk, karena TLS sendiri merupakan tim yang nantinya akan bertugas untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan *assessment* terhadap pelaksanaan GLS pada sekolah tersebut, sehingga GLS akan lebih semakin terarah dalam pelaksanaan agar tujuannya tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi (GLS) siswa kelas V SDN Gembongan secara keseluruhan sudah baik. Tahap pembiasaan terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa. tahap pengembangan terlaksana dengan cukup baik terlihat dengan adanya kegiatan mencatat laporan terkait bacaan siswa serta kegiatan menanggapi buku pengayaan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. tahap pembelajaran terlaksana dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya penggunaan buku pengayaan pada semua mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran. Evaluasi dari pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui ketiga tahapan GLS siswa kelas V tersebut terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan seperti pembaruan sudut baca agar lebih menarik, pembentukan TLS agar pelaksanaan GLS semakin baik, serta pengelolaan perpustakaan agar fungsi perpustakaan berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat saran yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penguatan karakter

gemar membaca melalui GLS siswa kelas V SDN Gembongan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Perlu adanya pembentukan TLS agar kegiatan penguatan karakter gemar membaca melalui GLS siswa kelas V SDN Gembongan lebih terarah perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan *assessment*-nya.
 - b. Perlu adanya pengelolaan perpustakaan yang lebih optimal agar bisa mendukung secara penuh kegiatan penguatan karakter gemar membaca melalui GLS siswa kelas V SDN Gembongan.
 - c. Perlu adanya pembaharuan sudut baca agar lebih menarik siswa untuk membaca dan menghabiskan waktunya di sudut baca.

2. Bagi Pendidik

Perlu adanya lembar pengamatan siswa untuk melihat sejauh mana penguatan karakter gemar membaca melalui GLS siswa kelas V SDN Gembongan sudah terlaksana.

3. Bagi siswa

Perlu adanya kegiatan membaca mandiri yang dilakukan siswa agar karakter gemar membaca terpupuk di dalam dirinya dan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruminiati. (2016). *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu kajian Multikultural*. Malang: Gunung Samudera.
- Faizah, D.U.dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Wiedarti, P. dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.